

Peran Pembelajaran Kewirausahaan Sebagai Implementasi P5 SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka

Yuniarsih Sawaliyah¹, Azhar²

¹Universitas Gunung Rinjani Lombok, Indonesia ²SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka Aikmel, Lombok, Indonesia
yuniarsihsawaliyah2018@gmail.com

Abstract- This study aims to activate and reveal P5 activities as a series of entrepreneurship education and training in improving the entrepreneurial competence of students and reveal the contribution of entrepreneurship education and training for students at As Sunnah Bagiknyaka High School. This research is a qualitative research with descriptive analysis type, to explore data and describe clearly the P5 activities and the author's role in these activities. Data collection was done through documents, and direct observation. The results of this study show the following facts: 1) Entrepreneurship practices carried out are oriented towards exploring the potential of students in the field of entrepreneurship; 2) The activities of teachers assisted by researchers provide entrepreneurship learning ranging from theory, practice, capital, marketing, to increasing the entrepreneurial ability / independence of students; 3) The activities of students follow theoretical and practical learning directly with partners ranging from the production process, marketing, seeking relationships, seeking additional capital, and developing and expanding the business; 4) Learning methods are tailored to the needs of students with project-based learning by learning by doing; 5) Learning facilities and resources are still lacking; 6) With the existence of entrepreneurship education and training in this high school, entrepreneurial knowledge, interest and entrepreneurial attitudes of learners increase; 7) With the existence of entrepreneurship education and training can improve knowledge, abilities, personal and group skills, and help improve students' life skills. The implementation of the entrepreneurship theme provides a different learning experience compared to other themes. Through this P5 activity project, it helps students to achieve the skills of the Pancasila learner profile character, namely the dimensions of having faith in God Almighty and having noble character, mutual cooperation and creativity.

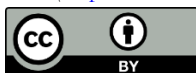
Keywords: P5, Learning, Entrepreneurship

Abstrak- Penelitian ini bertujuan menggiatkan dan mengungkapkan kegiatan P5 sebagai rangkaian dari pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi berwirausahaan peserta didik dan mengungkap kontribusi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik di SMA As Sunnah Bagiknyaka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, untuk menggali data dan menggambarkan secara jelas atas kegiatan P5 tersebut dan peran penulis dalam kegiatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen, dan observasi langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan fakta sebagai berikut: 1) Praktik kewirausahaan yang dilakukan berorientasi kepada menggali potensi peserta didik dibidang kewirausahaan; 2) Aktivitas guru dibantu oleh peneliti memberi pembelajaran kewirausahaan mulai dari teori, praktik, permodalan, pemasaran, sampai kepada peningkatan kemampuan/kemandirian berwirausaha peserta didik; 3) Aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran teori dan praktik langsung dengan mitra kerja mulai dari proses produksi, pemasaran, mencari relasi, mengupayakan penambahan modal, dan mengembangkan serta memperluas usaha; 4) Metode belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek dengan cara belajar sambil melakukan (*learning by doing*); 5) Fasilitas dan sumber belajar masih kurang; 6) Dengan adanya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di SMA ini, pengetahuan kewirausahaan, minat dan sikap kewirausahaan peserta didik bertambah; 7) Dengan adanya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kecakapan personal dan kelompok, dan membantu meningkatkan life skill peserta didik. Pelaksanaan tema kewirausahaan lebih memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan tema yang lain. Melalui proyek kegiatan P5 ini membantu siswa untuk mencapai keterampilan dari karakter profil pelajar pancasila yaitu dimensi Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif.

Kata kunci : P5, Pembelajaran, Kewirausahaan

Manuscript received: 08-15-2024; revised: 25-12-2024; accepted: 22-01-2025. Date of publication: 27-01-2025.

©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



I. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas SDM dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan dapat memainkan perannya sebagai salah satu upaya kementerian pendidikan yaitu dengan ditetapkannya profil pelajar pancasila untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang berkompentensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan satuan pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program yang dirancang Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila penting dimiliki karena diharapkan pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21 ini, tidak berfokus pada produk dan perayaan semata. Justru yang tak kalah penting adalah upaya berbagi informasi terhadap pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan cara sederhana dan tidak memberatkan satuan pendidikan, karena itu dalam hal ini peneliti berkontribusi memberikan andil untuk berjalannya program tersebut.

Profil pelajar pancasila yang digulirkan sejak tahun 2020 oleh pemerintah sebagai upaya penguatan nilai-nilai moral pancasila bagi karakter generasi muda. Oleh karena itu diharapkan pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek (*projed-based-learning*) dapat membentuk karakter peserta didik dan membimbing peserta didik dalam berfikir kritis, analitis, dan berperilaku demokratis sesuai dengan pancasila dan Undang-undang Dasar Neagara Republik Indonesia tahun 1945

Pada pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dikarenakan peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan sebagai penguat berbagai kompetensi pada profil pelajar pancasila. Sehingga implementasi nilai-nilai karakter melalui profil pelajar pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi kajian yang menarik. Untuk mengungkap kegiatan dalam menjalankan upaya tersebut diatas, maka penelitian pengabdian ini disusun dengan judul: Pembelajaran Kewirausahaan Sebagai Implementtasi P5 di SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka.

II. METHOD

Kegiatan pengabdian ini di laksanakan di SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka karena tempat strategis terletak di pinggir jalan utama, pembeli potensial banyak diantaranya wali TK dan SD yang berada di kompleks SMA Islam As Sunnah yang antar jemput setiap harinya, tingginya intensitas kunjungan wali murid, banyaknya kegiatan kajian yang menghadirkan jamaah dari masyarakat umum baik dari Bagiknyaka dan sekitarnya bahkan masyarakat dari luar daerah. Bahan dan alat yang digunakan untuk kegitan pengolahan sampah menggunakan alat mesin pencacah sampah, mesin pencetak biji plastik, karung, drum, jerigen, plastik kemasan, saringan, ember dan gayung. Kegiatan pengolahan makanan menggunakan alat dan bahan: mixer, blender, oven, loyang, kompor, wajan panci, teflon, pisau, talenan, sendok sayur, spatula, pisau, sendok makan, gelas ukur, gelas saji piring saji, garpu, mangkup gelas. Bahan: tepung terigu, tepung tapioca, gula telur, daging ayam, ikan nila, ikan lele, daging sapi, sosis, pewarna makanan, garam, baking soda, telur, meses, gula halus, jeli, santan kelapa, susu kental manis, jeruk, stawberri, vanili. Alat alat dan bahan tersebut disediakan oleh sekolah dan siswa secara mandiri dibantu peneliti. Sesuai dengan permasalahan, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut tingkat ekspansinya penelitian ini terdiri dari deskriptif, komparatif, dan asosiatif, dengan melibatkan secara aktif (*collaborative*) pelaku dalam kegiatan P5, yakni peneliti, guru, pelaku wirausaha, karyawan, wali murid dan masyarakat. Fasilitas sarana dan prasarana, permodalan yang dibantu oleh kepala sekolah. Ditinjau dari data, data dari penelitian ini adalah sesuai dengan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan pertimbangan pengabdian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap prilaku yang terlibat didalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya: kurikulum /materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, mitra usaha dan aktivitas nara sumber lain. Dilihat dari tujuannya, pengabdian ini bermaksud untuk mengevaluasi dan menganalisis pengelolaan kegiatan P5 dalam berwirausaha di SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka.

Kegiatan dirancang menjadi tiga kegiatan inti yaitu kegiatan pengolahan sampah, kegiatan kewirausahaan hasil pengolahan sampah dan kegiatan bazaar. Adapun pembagian kegiatan inti tersebut adalah sebagi berikut: Rancangan Kegiatan: 1). Pengolahan sampah: pemilahan sampah dari sampah organik dan non organik.



pemilahan sampah organik dan non organik

Pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik cair dan kompos. Pengolahan sampah an organik menjadi biji plastik dan briket. 2). Kegiatan kewirausahaan: menjual hasil karya siswa berupa Kompos, pupuk organik cair, briket, biji plastik, barang rongsok (ditimbang dijual ke pengepul rongsokan). 3). Kegiatan Bazaar: pengolahan aneka masakan berupa lauk pauk, jajanan khas daerah, aneka kue basah dan kue kering, dan aneka minuman kekinian.

Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi, hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan yang memuat kegiatan P5 di SMA As Sunnah Bagiknyaka dengan cara observasi langsung pada saat pembelajaran kewirausahaan, persiapan 3 hari sebelum hari H dan pada saat penyelenggaraan P5 yaitu pada tanggal 2 Desember 2024. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan melakukan pengamatan, pencatatan, secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi yang nampak pada obyek penelitian. Sedang pengamatan terlibat adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan yaitu membantu dalam proses pembelajaran kewirausahaan, dan dalam menggali ide dari peserta didik. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari: Observasi terhadap pembelajaran, observasi pada saat persiapan dan observasi pada puncak kegiatan P5 di SMA Islam As Sunnah yang dilakukan peserta didik. Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif yang didukung dengan analisa kuantitatif, dilakukan tidak hanya pada saat data sudah terkumpul, karena saat melakukan pengabdian dilapangan, pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal sampai akhir pengabdian. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inrtactive model dari Miles dan Hubermen (1984:20)

Alur pertama dilakukan pengumpulan data, selama pengumpulan data lalu dilanjutkan reduksi data, meliputi proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul. Reduksi data adalah analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu. Alur kedua, menyajikan data, dengan menyajikan data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan, lebih-lebih dalam mengambil keputusan atau memaknai data-data yang berbentuk: matrik, grafik, jaringan bagan dan tanda-tanda lainnya. Alur ketiga, menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang ada, mencatat pola-pola penjelasan dan konfigurasi yang memungkinkan.

III. RESULT AND DISCUSSION

SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka didirikan pada tahun 2006. Sekolah ini aktif dalam kegiatan kewirausahaan terutama pengolahan sampahnya dan ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan terutama di musim pancaroba menuju musim penghujan dengan alasan ini penulis melakukan penelitian kegiatan P5 SMA ini. Pembelajaran berbasis proyek untuk kewirausahaan dalam mengimplementasiakan P5 di sekolah tersebut selama ini dilaksanakan dalam kegiatan yang beaneka ragam sesuai dengan kreasi dan inovasi peserta didik, sehingga peserta didik dan juga guru dengan mudah dapat berhubungan dengan pihak sekolah dan pelaku usaha dan mengalangi informasi tentang berbagai program P5, bagaimana pencyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Penyelenggaraan P5 merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan dan menunjukkan kemampuan peserta didik di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan program baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat, sehingga mereka mampu menggali, menumbuhkan dan memanfaatkan sumber-sumber potensi yang ada, hal ini menimbulkan rasa memiliki sehingga program di rancang secara sederhana oleh peserta didik sendiri. Program ini merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan bagi peserta didik.

Adapaun program yang ada di SMA As Sunnah Bagiknyaka adalah digambarkan sebagai berikut: Kreativitas dan inovasi di tiga tema utama:

Tema 1): Gaya Hidup Berkelanjutan Topik: Pembuatan Pupuk Organik dari Sampah Organik.

Peserta didik SMA As Sunnah Bagiknyaka telah mengambil langkah konkret menuju keberlanjutan dengan proyek mereka dalam membuat pupuk organik. Melalui pemanfaatan sampah organik yang sering diabaikan, mereka tidak hanya menunjukkan cara praktis untuk mengurangi limbah, tetapi juga bagaimana limbah tersebut dapat diubah menjadi sumber yang berharga untuk pertanian. Proyek ini membuka diskusi penting dengan peneliti tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pertanian berkelanjutan di komunitas mereka.

P5 Pengolahan Kompos dan Pupuk organik cair.



Gambar: Pengolahan Pupuk Organik Cair



Tema 2: Bangunlah Jiwa dan Raga Topik: Anti Perundungan Mengatasi masalah perundungan, peserta didik mengembangkan kampanye kesadaran yang kuat dan interaktif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Melalui workshop, seminar, dan aktivitas grup, mereka bekerja untuk meningkatkan kesadaran dan memberdayakan peserta didik lain dengan pengetahuan dan alat untuk melawan perundungan. Ini adalah langkah besar dalam membangun jiwa yang kuat dan raga yang sehat dalam komunitas sekolah.

Tema 3: Kewirausahaan Topik: Pengolahan Biji Plastik, Penjualan Sampah, Pengolahan dan Penjualan Makanan dan Minuman Khas Kekinian. Proyek ini tidak hanya mengeksplorasi resep-resep

baru yang bisa menjadi tren pasar, tetapi juga mengajarkan siswa tentang aspek bisnis dalam kuliner, seperti pemasaran, branding, dan keuangan.

Pada kegiatan pengolahan biji plastik, para murid dengan bimbingan guru memilah sampah plastik kemudian mengolahnya menggunakan mesin menjadi biji plastik.



Sampah- sampah plastik yang berhasil dikumpulkan kemudian dipres menjadi biji plastik menggunakan mesin:



Dengan semangat kewirausahaan, siswa SMA As Sunnah Bagiknyaka menunjukkan bakat mereka dalam inovasi kuliner dengan menciptakan makanan dan minuman kekinian yang menarik dan lezat.



Disamping membuat kue kue kering dan kue kue basah para siwi juga memasak lauk pauk:



Gambar: Memasak Aneka Lauk Pauk

Masakan lauk-pauk yang dibuat terdiri dari masakan ikan dan masakan ayam, yang berkegiatan dibagian ini adalah para siswi kelas X dan IX



Market Day Sebagai Gelar Karya P5 SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka

Peserta didik SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka membawa gelombang baru inspirasi dan inovasi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase E tahun 2024. Gelar Karya P5 tahun ini diwarnai oleh projek-projek yang tidak hanya menunjukkan kecerdasan akademis, tetapi juga kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, dan semangat kewirausahaan.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian penjualan hasil pemilahan sampah berupa sampah kering layak jual, penjualan kompos dan penjualan pupuk organik cair di lakukan di halaman belakang. Penjualan sampah kering terdiri dari sampah kertas, sampah kardus, dan alat alat, atau elektronik perabotan rusak.



Adapun bagian kedua adalah penjualan hasil olahan makan, minuman dan lauk pauk, dilakukan di halaman depan:



Sangat disayangkan dikarenakan waktu persiapan pada hari H terasa mendesak karena *Market Day* dibuka jam 08.00 maka kelas ini tidak sempat menata karyanya di atas meja dan mereka juga belum memasang meja di area *Market Day* pagi itu.



Gambar: Kue basah dan Minuman di Market Day



Gambar: Karya masakan berupa lauk pauk, kue basah dan kue kering juga minuman kekinian.

Pengalaman yang memperkaya bagi para siswa pada acara Market Day Acara Gelar Karya P5 di SMA Islam As Sunnah adalah contoh nyata bagaimana pendidikan bisa bertransformasi menjadi aksi nyata yang berdampak pada diri peserta didik dan masyarakat luas. Setiap proyek yang dipresentasikan tidak hanya membawa nilai akademis, tetapi juga pengembangan pribadi dan sosial yang mendalam bagi peserta didik. *Market Day* menjadi ajang atau sarana melatih jiwa kewirausahaan bagi peserta didik serta sebagai ajang mempromosikan produk lokal. Pameran produk kreatif; bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik mempresentasikan produk kreatif yang telah dibuat selama P5 diselenggarakan. Hasil penjualan dari kegiatan ini terkumpul nominal Rp. 6.250.000, dan langsung di simpan untuk persiapan kegiatan berikutnya.

Discussion

1. Kurikulum

Materi pembelajaran kewirausahaan sudah dapat dikatakan bagus dan lengkap mulai dari teori pengelolaan usaha sampai dengan pemasaran, pembelajaran teori pengelolaan usaha masih sangat kurang, karena banyak hal yang harus dipelajari dalam pembelajaran ini, yaitu mulai dari perencanaan usaha, analisis kelayakan usaha, bahkan bagaimana sikap dan pribadi wirausahawan yang sukses hubungannya dengan mitra dan pesaing.

Kurikulum disusun dengan cara: menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pokok bahasan dan menentukan waktu pembelajaran; selanjutnya kurikulum yang ada diterapkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan menyesuaikan keterampilan dan wirausaha yang dilaksanakan. Untuk mengukur keberhasilan yang dicapai peserta didik di laksanakan evaluasi baik teori maupun praktik yang dilaksanakan oleh guru. Hasil yang diharapkan setelah pembelajaran selesai adalah meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan serta kecakapan peserta didik baik di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan data materi pendidikan dan latihan dapat di ketahui bahwa materi kewirausahaan diajarkan pada semua program P5, terdiri dari 1) teori pengelolaan usaha; 2) teori kerja bersama (kelompok); 3) teori dan keterampilan teknis yang terkait dengan bidang usaha; dan 4) pemasaran produk. Materi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pada semua diklat diajarkan supaya peserta didik tidak hanya tahu memproduksi saja tapi juga mampu mencari modal, mampu menjalin kemitraan, mampu bertahan dalam persaingan dan mampu menjual produk dengan strategi pemasaran yang tepat, termasuk pemasaran digital (*digital marketing*) yaitu WA group, dan *Face book*.

2. Aktivitas Fasilitator

Kegiatan fasilitator dan nara sumber teknis terdiri dari kegiatan penyuluhan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan penyuluhan meliputi: 1) identifikasi sifat dan jenis kelompok P5; 2) memotivasi peserta didik; 3) membimbing dan membantu dalam memilih jenis kegiatan, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemampuan kemandirian berusaha; dan 4) membimbing peserta didik, menjadi fasilitator dan meningkatkan kemampuan teknis serta kerja kelompok/ team.

3. Aktivitas Penyelenggara

Aktivitas penyelenggara dalam menyiapkan proses pembelajaran dan dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran serta dalam mengelola administrasi kelompok kerja sudah baik. Proses Pendampingan pada program kewirausahaan dilaksanakan setelah kegiatan P5 selesai. Penyelenggara memberikan dukungan untuk penataan organisasi dan administrasi program, bimbingan teknis produksi, bantuan modal usaha, dan bantuan pemasaran hasil produksi.

4. Aktivitas Peserta Didik

Tugas dan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut: 1) membuat perencanaan kegiatan; 2) aktivitas dalam proses produksi; 3) aktivitas pemasaran; 4) upaya penambahan modal; 4) aktivitas mengembangkan dan memperluas usaha; 5) mencari relasi dan kemitraan dengan kegiatan usaha yang sejenis jika belum mampu. Hasil observasi diketahui aktivitas peserta didik baik pada pembelajaran tutorial maupun kelompok selama kegiatan P5 cukup baik, namun aktivitas peserta didik dalam belajar mandiri masih kurang.

5. Metode Belajar

Metode pembelajaran dilaksanakan secara kelompok dengan menggunakan proyek based learning (pembelajaran berbasis proyek) sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran sesuai dengan yang diharapkan, karena peserta didik dilatih untuk mandiri.

6. Mengembangkan Modul Proyek

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pendidik dibantu peneliti melakukan pengembangan modul kewirausahaan, keterampilan dan manajemen pemasaran dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

7. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 Tema Kewirausahaan dilakukan dengan pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan minimal 20% dari total JP per tahun dengan dua sampai tiga proyek dengan tema yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara fleksibel, dapat dilakukan sebagai satu kegiatan yang mandiri atau terpadu pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendidik bekerjasama dengan tim fasilitator proyek profil pelajar dengan merancang alur yang berisi kegiatan proyek profil menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.

Adapun alur pelaksanaan profil pelajar pancasila yaitu: Guru melakukan pengenalan yaitu mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. Kontektualisasi yaitu menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan. Dalam hal ini peseserta didik mengacu kepada lingkungan sekolah untuk melakukan observasi terhadap perilaku mengelola sampah di sekolah. Tahapan aksi, yaitu mewujudkan atau merumuskan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru dan peserta didik bersama pihak sekolah mendiskusikan bagaimana pelaksanaan aksi mengelola sampah di sekolah. Tahap terakhir guru melakukan refleksi dan tindak lanjut yaitu menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Guru dan pesera didik menyusun langkah strategis dengan mereview pelaksanaan proyek dan upaya tindak lanjutnya. Alur tersebut dapat diperincikan seperti pada table berikut ini:

Tabel 1. Alur Pelaksanaan P5

Pengenalan	Kontektualisasi	Aksi	Refleksi dan tindak lanjut
Pengenalan secara mendalam tentang konsep, dampak dan manfaat dari kewirausahaan.	Melakukan observasi langsung dengan berkunjung ke pabrik makanan ringan dengan melihat kandungan makanan, bentuk kemasan, harga makanan, dan mengamati aktivitas jual beli.	Membuat rancangan anggaran dana, membuat logo produk, membuat produk makanan sehat di kelas (peserta didik bersama kelompok membuat percobaan makanan yaitu alpukat kocok, jus jeruk, dan sebagainya), kemudian persentasi produk dan menjual hasil produk saat gelar karya.	Melakukan tanya jawab langsung tentang bagaimana perasaan peserta didik setelah melakukan produk. Peserta didik memiliki antusiass yang tinggi dengan melakukan kegiatan pembuatan dan menjual produk.

Sumber: Guru kelas X

Analisis Aspek Kewirausahaan:

1. Pengetahuan atau Pemahaman Kerwirausahaan

Berdasarkan data dan hasil pembahasan diatas dapat diungkapkan bahwa: Pendidikan, pelatihan dan keterampilan berwirausaha diajarkan sesuai dengan bidang masing-masing kelompok

baik pengelolaan sampah maupun pengolahan makanan dan minuman untuk dijadikan bekal berwirausaha. Agar dapat menjalankan usaha dengan baik dan benar sehingga tujuan dapat tercapai seperti yang diharapkan, maka diberikan materi pembelajaran kewirausahaan berupa materi teori pengelolaan usaha, teori tentang tanggung jawab dan tanggung rasa dalam kelompok yang diberikan pada awal program P5..

Supaya peserta didik nantinya dapat menjual produk berupa barang atau jasa maka pada akhir diklat diberikan materi pemasaran, dengan demikian pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi berwirausaha peserta didik. Ilustrasi sebagai berikut: a) Kompetensi berwirausaha, merupakan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik untuk melakukan pekerjaan berwirausaha; b) Adanya bantuan dana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran kewirausahaan; c) Pengetahuan berwirausaha, kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik tentang kewirausahaan baik secara teori maupun penerapannya; d) Adanya proses pembelajaran kewirausahaan yang berkesinambungan; e) Membentuk kelompok-kelompok baru dengan jenis usaha yang sama maupun jenis usaha yang lain; f) Berguna sebagai mata pencaharian yang bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

2. Minat Kewirausahaan

Tenaga pembelajaran (guru, Nara Sumber Teknis dan Pelaku Usaha) dapat menumbuhkan minat peserta didik dengan berbagai cara agar mereka secara aktif terlibat sepenuhnya di dalam program pembelajaran yang dilakukan, agar tercapai hasil yang maksimal, dengan cara peneliti bersama peserta didik terjun ke lapangan (masyarakat), sehingga apa yang dipelajari sesuai/tidak dengan kenyataan di lapangan (masyarakat). Selanjutnya peserta didik menempuh program P5 sesuai dengan usaha yang di minati.

Motivasi belajar peserta didik berkaitan dengan pengalaman mereka yang menimbulkan kebutuhan dan rasa tertarik terhadap pengetahuan tertentu, yang berorientasi kehidupan, mereka membutuhkan pengakuan keberadaannya. Proses pembelajaran kewirausahaan peserta didik menunjukkan rasa senang terlibat dalam proses belajar, suasana belajar pada setiap pertemuan sangat akrab, gembira, senang, sopan dan demokratis.

3. Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan disini diartikan sebagai ungkapan seseorang terhadap orang lain, ide, lembaga, fakta dan lainnya. Program pendidikan kewirausahaan dalam program P5 ini secara umum mengembangkan sikap positif terhadap hal yang baik menurut norma yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya mencoba mencegah sikap negatif terhadap tindakan amoral, pelanggaran hukum, kekejaman, ketidakjujuran dan perilaku antisosial lainnya.

Hasil telaah dapat diungkapkan bahwa, sikap tidak dapat diajarkan secara langsung seperti fakta, namun di ajarkan secara tidak langsung melalui contoh, bacaan, perasaan tertarik, idealisme, penghargaan dan kegiatan yang baik. Berusaha menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan sikap tersebut dalam diri peserta didik.

4. Keterampilan Kewirausahaan

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan melalui tahapan sebagai berikut: Bimbingan produksi untuk peserta didik pada unit usaha pembuatan pupuk organik cair dan kompos, serta aneka makanan dan minuman dibimbing langsung oleh empat orang instruktur yang berkompeten di bidangnya (masyarakat yang ahli dalam pembuatan produk tersebut) yang di ambil dari kalangan pelaku masing-masing unit usaha tersebut. Pemasaran hasil produk unit usaha masing-masing diambil oleh para tengkulak, sisanya dipasarkan langsung oleh anggota kelompok yang dipercayakan membidangi pemasaran. Tinjakkmlanjut dari program ini, omzet penjualan biasanya meningkat bila ada pameran baik tingkat kota maupun tingkat provinsi. Oleh karena itu apabila ada pameran atau pertunjukan produk merupakan salah satu even yang cukup efektif dalam mencari pangsa pasar. Pemasaran produk, peserta didik menggunakan sarana media sosial, untuk mengetahui cara-cara pemasaran yang betul dan tempat pemasaran yang tepat yang dapat menampung hasil dari kegiatan usaha yang dikelola peserta didik, karena pemasaran merupakan masalah yang paling pokok dan puncak dalam kegiatan berwirausaha. Praktek berwirausaha oleh peserta didik dari segi penyelenggaraan diketahui bahwa tempat praktik pembelajaran dan pelatihan berwirausaha ditentukan berdasarkan musyawarah dan ditetapkan tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.

Seljalan dengan aspek pendidikan tersebut, maka program tidak hanya dinikmati oleh peserta didik melainkan dapat juga dinikmati oleh masyarakat sekitar. Masyarakat dapat mengembangkan kemandirian sesuai dengan ketrampilan yang dimilikinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk

mengatasi masalah kebodohan dan kemiskinan. Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat karena salah satu tujuan dari program ini adalah memberikan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan bagi peserta didik sehingga dengan ketrampilan yang dimiliki akhirnya dapat dijadikan sumber dalam meningkatkan pendapatan baik dengan cara mengusahakan sendiri maupun bekerja pada orang lain.

Peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi dalam melaksanakan P5 dengan tema kewirausahaan karena mereka mempersiapkan sendiri untuk membuat pupuk, kompos, makanan dan minuman kemudian menjualnya sehingga mendapatkan uang. Pelaksanaan tema kewirausahaan lebih memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan tema yang lain. Melalui proyek ini membantu siswa untuk mencapai keterampilan dari karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dibuktikan dengan lebih menjaga kesehatan dirinya terhadap mengkonsumsi makanan, kedua dimensi gotong royong yaitu lebih senang melakukan segala sesuatu secara bersama-sama, dan ketiga kreatif dengan mengeluarkan ide-ide yang baru saat ada masalah. Setelah evaluasi selesai, sekolah akan melanjutkan dan mempertahankan proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Ini termasuk bekerja sama dengan mitra di luar satuan pendidikan, seperti orang tua, serta komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, dan internasional. Ini berfungsi untuk memperluas kegiatan yang tidak hanya berfokus pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menyebar ke lingkup yang lebih besar seperti satuan pendidikan, kecamatan, kota, bahkan nasional dan internasional.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: Dengan membawa tema-tema penting seperti keberlanjutan, kesehatan jiwa dan raga, serta kewirausahaan, SMA Islam As Sunnah Bagiknyaka berhasil membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas dalam ruang kelas. Mereka menunjukkan bagaimana sekolah dapat menjadi katalisator perubahan sosial dan lingkungan yang positif. Hasil observasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik. Peserta didik mampu menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan *Market Day*. Peserta didik, aktif mengikuti pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, mencari relasi, magang/praktik langsung dengan mitra kerja yang berkaitan dengan unit usaha yang ditekuni, membuat peralatan untuk produksi, mengikuti pemasaran, mengupayakan penambahan modal, serta mengembangkan dan memperluas usaha. Metode belajar dilaksanakan secara simulasi dan diskusi kelompok, dengan model pembelajaran berbasis proyek, proses pembelajaran kewirausahaan bersifat fungsional bagi kehidupan, praktis dan fleksibel, aplikasi materi pelajaran bagi peningkatan penghasilan dan penghidupan dengan cara belajar dan melakukan (*learning by doing*) seputar peningkatan kehidupan sehari-hari

V. REFERENCES

- Bangun, C. S., & Purnama, S. (2022), "Optimalisasi Pemanfaatan Digital Marketing untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)", ADI Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 2, pp. 89–98.
- Erna Zumrotun, Muhammad Abdul Fatah : *Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar* Jurnal Pendidikan Guru Madrasah.Vol. 6 No. 2 (2023): Pendidikan Dasar Anak
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lesmana, M. D., Taufik, M., Darmawan, G., Erlangga, R. P., & Adiwibowo, Y. S. (2023). Pemberdayaan masyarakat menggali potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian keluarga di desa pasar iv namo terasi kecamatan sei bingai langkat. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5968–5973.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Lidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124–132
- Nurfida. (2023). "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di SMP Negeri 131Jakarta Dan SMA Negeri 1 Parung)", 1–93.
- Nuraini Amelia, 205020020 (2024) *PENGARUH PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN JIWA WIRAUSAHA SISWA* (Survei Pada Siswa Kelas X SMA Nasional Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024). Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Pengembangan, Panduan. (2022). "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Pendidikan Sosial Undiksha*, 2.

Rochimah, R.(2019). "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Ma'arif NU Pandaan: Studi Kasus Program Lembaga Pelatihan" <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14402%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/14402/1/15130090.pdf>

Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah* (M. Yunus, Ed.; Cetakan pe). CV.Cahaya Bintang Cemerlang.

Sri Yuliasuti, Isa Ansori, Moh. Fathurrahman. *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*. *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51(2) (2022): 76-87.

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>

Sunarsih, E. (2014). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(03), 162-167

Wahyuni, W. R. (2022). *Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), Pada Fase B Di Sdn Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17 (1), 1- .<https://doi.org/10.21831/jep.v17i1.29256>. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>